**MAJELIS TAKLIM HID AYATULLAH DI PERUSAHAAN
NON MUSLIM KUDUS**
Suatu Fenomena Kerukunan Umat Beragama
Majlis Taklim of Hidayatullah in Non Muslim Company, Kudus
a Phenomenon of Religious Harmony

Oleh: Arifuddin Ismail*

*Kepala Balai Litbang Agama Semarang

E-mail: arif_litbang@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan ringkasan dari penelitian tentang fenomena kerukunan antar umat beragama di Kudus, dengan menjadikan Majlis Taklim Hidayatullah di Perusahaan Nonmuslim sebagai sasaran penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pendiri dan pengurus majlis taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Majlis Taklim Hidayatullah sejak tahun 1990 telah menjadi katalisator bagi terciptanya kerukunan umat beragama di Kudus, terutama di dalam perusahaan PT. Djarum Kudus. Proses pembelajaran keagamaan di majlis lebih diorientasikan pada penguatan nalar keagamaan para pekerja yang bersifat Islam damai. Kehadiran majlis ini di perusahaan nonmuslim merupakan bagian dari tanggungjawab sosial dari perusahaan untuk memenuhi kebutuhan spritual para karyawan perusahaan.

Kata Kunci; *Majlis Taklim Hidayatullah, perusahaan nonmuslim, kerukunan.*

Abstract

This paper is a summary of research on the phenomenon of inter-religious harmony in Kudus, by taking the Majlis Taklim of Hidayatullah in non muslim company as targets of research. The data was collected by interviewing the founders and organization boards of Majelis Taklim. The results showed that the presence of Majlis Taklim Hidayatullah since 1990 has been a catalyst for the creation of religious harmony in the Holy, especially in the company of PT. Djarum Ghost. The process of religious learning in the majlis is more oriented towards the strengthening of the religious reasoning of the workers who are peaceful Islam. The presence of this majlis non-Muslims in the company is part of the social responsibility of companies to meet the spiritual needs of the firm's employees. V ^ ^ ^ /

Keywords: *Majelis Taklim of Hidayatullah, non-muslim company, harmony.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tingkat kemajemukan yang sangat tinggi, baik dari segi agama dan budaya maupun ekonomi. Kemajemukan ini menjadi khasanah tersendiri dan sekaligus merupakan modal sosial-cultural yang besar serta berharga bagi bangsa apabila dikelola secara positif. Akan tetapi, potensi positif ini bisa juga menjadi negatif apabila diarahkan pada hal-hal yang bersifat destruktif.

Kemajemukan dan keragaman ini menampilkan kompleksitas yang rumit, karena pada masing-masing agama dan etnik menampilkan dirinya sendiri. Selain itu, etnik, agama, dan budaya tidak hanya menampilkan suatu sketsa yang berwarna-warni, tetapi juga kadang-kadang menampilkan 'semangat' konflik yang sangat besar, karena masyarakat yang hidup dalam situasi pluralistik tidak bisa terlepas dari stigma, prasangka dan stereotipe, yang memungkinkan terjadinya jarak sosial, bahkan sangat potensial memicu lahirnya konflik sosial.¹

¹ Hikam mengistilahkan kemajemukan dengan kebhinekaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, telah lama disadari bisa menjadi sumber konflik yang akan memsaki kehidupan. Kenyataannya bangsa Indonesia bukan saja saja bhineka dalam suku, agama dan ras, tetapi juga tingkat evolusi kebudayaannya. mulai dari masyarakat yang sangat sederhana sampai pada masyarakat yang paling kompleks. Muhammad As Hikam. 2000 h. 14

prinsipnya setiap agama tidak pernah •BBgajarkan untuk berbuat anarkis dan semena-mena ip pemeluk agama lain. Justru yang diajarkan kebaikan dan kebenaran yang diimplemen- -\:iai akhlakul karimah atau yang disebut pafla agama lain sebagai moral. Agama adalah alat " -' - it J mas\ arakat karena tuntiman agama yang •tikuti oleh banyak orang menjadikan mereka wampum ai rasa saling memiliki diantara anggotanya, fliaci bahasa yang lain akan ada semacam rasa guyub se of community). Hal ini akan mendorong - -t suatu agama memiliki rasa persatuan yang anjoi kuat dengan ikatan agama yang dipeluknya, . - Agama mempunyai daya dorong secara ~aani>ah bagi pemeluknya. Ikatan batin ini menjadikan " - • nya menjadi satu bagian yang tak dapat aoisahkan dengan anggota lainnya. Agama dalam ~a>\ arakat adalah kekuatan pemersatu dan aan yang dinamis.²

a -aja, ajaran agama sering difahami secara ". eksklusif oleh penganutnya dan disertai ' - ... curiga yang berlebihan terhadap penganut —" - - ". akibatnyamemicuterjadinyakonflik. Sikap - • ang berlebihan di kalangan penganut agama ••mil banyak, sehingga kemungkinan munculnya >".— ni Ji tengah masyarakatbisaterjadi, iniberarti --.igikan banyak pihak, termasuk penganut

nflik yang terjadi di berbagai daerah dalam •~wa tahun terakhir ini, sebagian berkedok dan " .Miamakan agama. Setelah dianalisis dengan r permasalahannya ternyata tidak lebih tar masalah kesenjangan ekonomi yang sangat dan ambisi-ambisi pribadi untuk sebuah ang dipolitisasi. Awalnya berangkat dari ang berbeda pada suatu masalah, latar - lebudayaan yang berbeda, masalah-masalah •siindi yang dianggap menjadi masalah masyarakat, \ ang terusik yang kebetulan subyeknya >ai keyakinan atau agama yang berbeda dan ". ...i>a mendapatkan perlakuan istimewa, melahirkan kecemburuan sosial yang : - recall menjadi peristiwa-peristiwa tragis jBKberbau SARA.

Ada konteks masyarakat Kudus jika ditilik dari famsi sosial budaya, Masyarakat Kudus dikenal

sebagai masyarakat yang agamis dengan pandangan keagamaan toleran. Sikap toleransi yang dimiliki oleh masyarakat kudu dikenal dari penanaman sikap-sikap keagamaan yang pluralis saling hormat-menghormati antar pemeluk agama yang dilakukan oleh Sunan Kudus, sebagai tokoh cikal bakal pendiri Kabupaten Kudus. Terlepas dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus, penghormatan keyakinan keagamaan lain misalnya diwujudkan dengan adanya larangan menyembelih sapi bagi masyarakat Kudus hanya untuk menghormati keyakinan keagamaan yang telah ada sebelumnya.

Teloransi sikap pluralis dalam menjalankan ajaran agama juga dapat dilihat dari pendirian tempat ibadah yang masih tetap kokoh berdiri yaitu Masjid Menara Kudus. Didepan Masjid Menara Kudus yang dibangun oleh Sunan Kudus terdapat bentuk bangunan menara yang menyerupai candi-candi di Jawayang fungsinya saat itu digunakan sebagai tempat berkumandangnya azan seruan salat. Model arsitektur menara melambangkan perpaduan kebudayaan antara Islam, China dan Hindu pada masanya.

Harnomi kehidupan keagamaan masyarakat Kudus dalam kehidupan keagamaan masih bisa dirasakan sampai saat ini. Akan tetapi apabila ditelusuri melalui kajian sejarah, di Kudus pernah terjadi konflik besar yang bernuansa agama. Pada tanggal 31 Oktober 1918 muslim Kudus perkampungan perkampungan Cina di Kudus Kulon yang mengakibatkan terbakarnya hampir seluruh perkampungan Cina di sana. 10 orang tewas, 34 luka dari pihak pribumi, sedangkan dari pihak Cina tidak diketahui karena setelah kerusuhan tersebut mereka mengungsi ke Semarang. Sekurang-kurangnya 34 rumah terbakar. JtHnJahkerugian mencapai 500.000 gulden. Jumlah yang pasti sangat besar untuk ukuran nilai uang waktu itu.

Kerusuhan ini terjadi karena orang pribumi marah terhadap orang Cina yang melakukan pawai mengarak Toa Pek Kong pada tanggal 30 Oktober 1918 -atau sehari sebelumnya. Arakan tanggal 30 Oktober itu sebenarnya arakan yang ke-4 dalam rangkaian 'tolak bala' wabah influenza. Pawai pertama dilaksanakan tanggal 24, dilanjutkan tanggal 24 dan 28. Pawai ini mengantongi izin pemerintah Belanda. Selain Toa Pek Kong, dalam arak-arak itu ada juga orang Cina yang berpakaian ala haji dan alas wanita nakal.

n. Paul B. 1987. *Sosio/ogi*. Edisi keenam. erjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga., h. 304-309.

r YT. Tanja. 1998. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial*. Jakarta, Penerbit Pustaka Cidesindo., h. xx

Pada saat pawai melewati masjid Kudus, pengurus masjid yang sedang mendorong gerobak - kebetulan ada kerja bakti mengangkut batu dari kali, menyorongkan gerobaknya ke arah pedati yang digunakan sebagai arakan yang berbuntut tabrakan dan baku hantam.

Dari insiden kecil isuyang berkembang gentayang membakar semangat warga. Hingga malam berikutnya, ada gerakan sekelompok orang yang mulai membakar perkampungan Cina. Aksi ini berlanjut menjadi aksi massa. Selanjutnyaaksi ini menjadi milik kelompok pribumi melawan Cina.

Konflik ini seperti itu bukanlah berdiri sendiri. Ada segregasi sosial. Kesenjangan ekonomi warga Cina dan pribumi sangat jauh. Ada persaingan dan kompetisi yang kuat. Ada kebangkitan semangat primordialisme di kalangan pribumi. Ada prasangka menajam. Ada kebencian yang memuncak.⁴

Akan tetapi sejak konflik China dan pribumi tahun 1918, konflik sosial yang berbau SARA tidak lagi terjadi di Kudus. Harmoni sosial keagamaan di masyarakat Kudus dapat dikendalikan. Hal ini mencerminkan toleransi kehidupan umat beragama di Kabupaten Kudus dapat tumbuh berkembang. Pemeluk-pemeluk agama di Kabupaten Kudus bisa hidup secara berdampingan dalam suatu tatanan kehidupan yang damai, tanpa membedakan latar belakang etnik dan agama yang dianut.

Pada lingkup yang lebih sederhana, fenomena kerukunan beragama masyarakat Kudus ini nampak pada lingkungan perusahaan PT Djarum Kudus. Perusahaan rokok PT. Djarum Kudus adalah penghasil rokok terbesar di Kudus yang dikuasai oleh pengusaha Non Muslim. Akan tetapi, perusahaan ini tidak mengedepankan ego etnisitas atau agama, justru kebersamaan dan kepedulian sosial menjadi prioritas utama selain peningkatan produktifitas kerja. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan dari kerja karyawan dan masyarakat sekitar, tetapi justru dari keuntungan bisnis itu dibagi kembali dengan cara mendukung karyawannya untuk menggerakkan upaya pembinaan mental dan gerakan kemasyarakatan lainnya yang diantaranya melalui pembentukan kelompok majlistaklim.

Berkaitan dengan gambaran tersebut, maka permasalahan penelitian yang diangkat adalah

"Bagaimana eksistensi Majelis Taklim Hidayatullah di PT Djarum Kudus dalam kiprahnya melakukan gerakan kemasyarakatan untuk mewujudkan kerukunan umat beragama".

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Hidayatullah

Keberadaan Majelis Taklim Hidayatullah yang berada di lingkungan PT Djarum lahir berawal dari kegersangan perasaan ruhani yang dialami oleh karyawan-karyawan pada departemen tehnik yang mayoritas terdiri dari 80% penduduk pribumi dan 20% orang kulit putih. Jiwa mereka terasa kering, hampa dan haus akan ruh agama. Kerinduan akan siraman rohani keagamaan di sela-sela kesibukan menjalankan tugas pekerjaan sebagai karyawan, mendorong lahirnya ide di benak pikiran para karyawan untuk membentuk kelompok pengajian sebagai wadah menyalurkan kebutuhan ruhani mereka.⁵

Dorongan untuk membentuk suatu perkumpulan pengajian semakin kuat di hati para karyawan, atas gerak dan inisiator dari H. Soemartono dan Ridi Utomo, Majelis Taklim yang dicita-citakan karyawan terbentuk pada tahun 1990 dengan diberi nama majlis taklim Hidayatullah. Pengambilan nama dimaksudkan sebagai ungkapan bahwa keberadaan Majelis Taklim merupakan hidayah dari Allah, karena karyawan dengan berbagai latar sosial dan keluarga yang berbeda terpanggil hatinya untuk dapat membentuk perkumpulan dalam rangka menebalkan iman dan mendapatkan sambutan baik dari pihak perusahaan.

Dengan terbentuknya majlis taklim ini, terpenuhi sudah keinginan seluruh karyawan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, dan sejak itu, Majelis Taklim Hidayatullah eksis ditengah-tengah kegersangan ruhani karyawan PT. Djarum Kudus.

Meski majlis taklim lahir dari inisiatifkaryawan PT. Djarum Kudus, keanggotaan majlis tidak dibatasi dari internal karyawan. Anggota masyarakat lainnya yang berkeinginan untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatullah dipersilahkan untuk bergabung. Sampai saat ini, prosentase keanggotaan di luar karyawan diperkirakan mencapai 20% dari anggota yang ada. Tidak adanya pembatasan ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat keberadaan majlis taklim tidak sebatas pada internal karyawan PT. Djarum

⁴ Masyhuri 2006. *Bakar Pecinan!; Konflik Pribumi vs Cina di Kudus Tahun 1918*. Jakarta: Pensil 324\

⁵ Wavvancara Anang Farudi Wahyudi. pengurus Majelis Taklim

Kudus tetapi juga memberikan manfaat pada umat luas di Kudus dalam membentuk tali persaudaraan *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah mathoniyah*.

• ; u t a n **Majlis Taklim Hidayatullah**

- i a t a n awal dari Majlis Taklim Hidayatullah pengajian rutin yang dilakukan setiap satu bulan setali. Pelaksanaan kegiatan pengajian dilangsungkan - . - - ^ e r g a n t i a n dari rumah-kerumahanggotasecara i e r g a n t i a n . Penentuan lokasi dilakukan dengan sistem a i t u anggota yang meminta sendiri. Biasanya z j r i a n dilaksanakan bila salah satu anggota akan ada *hajat* (keinginan) atau acara tertentu nya peringatan kematian keluarga atau *mnukwan*. Apabila s i t e m *g a r i a n* tidak ada anggota i " g meminta, penentuan lokasi dan waktu a n a a n kegiatan ditentukan dengan cara diundi - I . dengan harapan kegiatan pengajian bulanan . r l a n g s u n g secara berkelanjutan.

Secara umum kegiatan pengajian rutin bulanan l a k a n dengan bentuk ceramah keagamaan . - i n t i acara. Akan tetapi apabila ada *hajat* dari anggota pengajian rutin bulanan diisi pula pembacaan surat Yasin dan tahlil. Pengajian a k u k a n dalam majlis taklim ini dilakukan dengan _ - i a n penuh dari pengurus. Topik-topik pengajian . d i o l a h oleh pengurus sehingga topik tersebut . • a k t u a l sebagai materi pengajian. Materi yang t e n t u k a n oleh pengurus ini disampaikan kepada . . - a m a h sebagai materi pengajian yang akan ~ . i a j N i n a k a n .

- . c e r a m a h / p e m b i c a r a dalam pengajian rutin
- . • d i a m b i l k a n dari tokoh-tokoh lokal di daerah
- . - . • a : l u a r anggota pengajian. Secara umum materi a n r u t i n bulanan berkaitan dengan pokok-pokok > ! a m \ a n g terkandung dalam Alquran dan hadis.
- c i i d u p a n Rasulullah, masalah *muamalah* dan S e r t a t a u l a d a n - t a u l a d a n yang berkiblat pada " r a d i a n a g u n g N a b i M u h a m m a d S A W . P e m b e r i a n i e r s e b u t dimaksudkan untuk m e n i n g k a t k a n . - . - t a h u a n , p e m a h a m a n , dan pengamalan anggota
- a j a r a n Islam untuk di i m p l e m e n t a s i k a n dalam v a n s e h a r i - h a r i .

r i n g dengan perkembangan jamaah, kegiatan - T a k l i m H i d a y a t u l l a h mulai berkembang tidak _ r e r b e n t u k pengajian rutin. Kegiatan majlis taklim j - i b a n g dalam bentuk perayaan hari besar Islam

dan bakti sosial. Perkembangan kegiatan majlis taklim ini searah dengan program kerja sebagai aktualisasi visi dalam mencari dalam ridho Allah dengan beramal saleh, dan misf mewujudkan keseimbangan kehidupan dunia dan akherat, menumbuhkan rasa cinta, ikhlas, sabar dan syukur serta menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, membantu sesama yang ada dalam penderitaan/kekurangan.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus melakukan pendekatan dengan pihak perusahaan membuahkan hasil. Dengan meyakinkan pihak direksi, majlis taklim diberikan beberapa kemudahan dan fasilitas untuk mewujudkan visi dan misinya sesuai dengan visi perusahaan. Beberapa kegiatan yang berbentuk bantuan sosial dari perusahaan di percayakan kepada Majlis Taklim Al-Hidayah untuk dikelola. Bantuan sosial hasil kerjasama dengan perusahaan yaitu meliputi Kegiatan DPM (Djarum Peduli Madrasah) yang diberikan pada madrasah yang dipandang memiliki potensi untuk berkembang, Beswan (beasiswa bagi siswa-siswa berprestasi), pemberian paket-paket peralatan sekolah dan pemberian paket-paket pelatihan PTK bagi guru-guru madrasah setempat yang berkoordinasi dengan instansi-instansi setempat.

Hubungan yang baik antara pengurus Majlis Taklim Hidayatullah dengan pihak perusahaan juga memberikan dampak positif pada perkembangan Majlis Taklim secara internal. Dalam perayaan perayaan hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri Islam, pihak manajemen PT Djarum Kudus memfasilitasi secara penuh pengadaan acara *halal bihalal* untuk seluruh karyawan-karyawannya. Selain itu juga mengkoordinir penyembelihan hewan korban pada bulan haji.⁶

Selain itu, Majlis Taklim Hidayatullah juga melakukan untuk kegiatan bakti sosial yang penggalan dananya murni diambilkan dari partisipasi anggota melalui penarikan dana sosial bulanan. Hasil danayang terkumpul kemudian diwujudkan dalam santunan kepada yatim piatu dan *duafa* di sekitar tempat dilaksanakannya pengajian. Pemberian santunan ini dimaksudkan sebagai bentuk pengamalan agama, sebagai mana diperintahkan Allah untuk memperhatikan para *dhuafa*.

Peran Majlis Taklim Dalam Menciptakan Kerukunan

Kehadiran Majlis Taklim Hidayatullah di perusahaan PT. Djarum Kudus memberikan arti

• r a n c a r a dengan Anang farid Wahyudi

tersendiri bagi paradigma kerukunan umat beragama, Seperti diketahui sebelumnya, bahwa perusahaan PT. Djarum Kudus adalah milik pengusaha etnik Tionghoa yang menganut agama Nasrani. Akan tetapi, mereka memberi peluang kepada karyawan muslim untuk mendirikan majlis taklim. Bahkan tidak sebatas peluang mendirikan wadah dan berhenti sampai disitu, tetapi lebih dari itu, juga diberikan yaitu dukungan material.

Kalau dicermati, dengan dukungan moril saja sudah cukup, karena karena karyawan yang muslim sudah bisa mendirikan wadah yang bisa dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan keagamaan. Tetapi, perusahaan juga memberi dukungan materi, terutama yang terkait dengan bea siswa dan pemberdayaan madrasah di berbagai pesantren kudus. Ini yang mengharukan, pada saat umat Islam sendiri belum tersentak membantu memikirkan saudara-saudaranya, justru ada umat nonmuslim yang mau berkorban dan memperhatikan.

Diakui oleh para karyawan, dengan adanya kebijakan perusahaan memberikan kesempatan untuk mendirikan majlis taklim, maka pandangan karyawan terhadap keberadaan PT.Djarum Kudus semakin positif. Stigma yang umura terjadi di masyarakat yaitu adanya pembatasan terhadap karyawan dalam mengekspresikan keyakinan keagamaan pada lingkungan perusahaan yang dimiliki oleh pengusaha beda agama tidak terjadi pada lingkungan perusahaan PT. Djarum Kudus.⁷

Iklim positif dalam hubungan antara karyawan dengan pengusaha ini tentu juga dibangun dari pendalaman agama yang diberikan saat ceramah rutin bulanan. Gerakan dakwah majlis taklim Al-Hidayah melalui pengajian keliling dari rumah kerumah dan atau dari masjid ke masjid membuahkan hasil untuk sebuah perdamaian dan kerukunan. Dari pengajian ke pengajian itu terlontar suara para ustadz yang menyerukan sisi-sisi baik dari persaudaraan, bagaimana kodrat manusia yang diberi amanah sebagai kholifah di muka bumi yang harus menjadi *rahmatat lilalamin* dan berbagai uraian yang terkait dengan persaudaraan dan kedamaian.

Satu hal yang mungkin dianggap kontra terhadap upaya menuju jalan kerukunan yaitu jawaban para responden terkait dengan masalah pembangunan tempat ibadah. Responden laki-laki menjawab tidak setuju apabila diminta untuk membantu pembangunan tempat ibadah agama lain sebanyak 47%, sedangkan

perempuan sebanyak 53%, sehingga total jawaban responden baik laki-laki maupun perempuan yang tidak sependapat sebanyak 50% dan yang kurang sependapat sebanyak 34%. Situasi ini menunjukkan bahwa ada bentuk penolakan terhadap upaya kerjasama dalam membangun tempat ibadah.

Sementara itu berkaitan dengan sikap responden bila dihadapkan pada pertanyaan adanya kegiatan keagamaan disekitar tempat tinggal, 22% menyatakan tidak setuju dan 40% berpendapat kurang setuju untuk responden laki-laki sementara perempuan 24% tidak setuju dan 26% kurang setuju. Pada item pertanyaan ini, nampak pendapat responden menjadi terbelah, sehingga muncul disparitas yang memungkinkan masih adanya peluang besar penolakan apabila terjadi kegiatan keagamaan pada wilayah pemeluk agama lain.

Apabila dilihat secara keseluruhan dari item-item pertanyaan yang ditawarkan pada responden secara keseluruhan, nampak bahwa dari 9 item, mayoritas pendapat mengarah pada sikap positif dalam melihat masalah hubungan sosial, toleransi, dan kerjasama dalam kehidupan keagamaan. Sehingga sikap keterbukaan masih mendominasi sikap sosial keberagamaan anggota Majelis Taklim Hidayatullah.

Sebagai agama yang universal dan komperhensif, Islam mengandung ajaran yang integral dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Islam tidak hanya mengajarkan tentang aqidah dan ibadah semata, tetapi Islam juga mengandung ajaran di bidang sosial dan bidang-bidang kehidupan lainnya. Keberadaan agama Islam menjadi wujud kasih sayang Allah bagi makhluk-Nya. Oleh karena itu Islam disebut agama rahmat bagi semesta alam karena menghormati semua manusia sebagai makhluk Allah dan bahkan semua makhluk-Nya. Islam melarang berbuat yang merusak alam lingkungannya.

Pandangan positif Islam terhadap kerukunan terkadang terbentur oleh pandangan fanatik dalam memahami hakekat kebenaran yang diperintahkan Allah untuk serukan. Seperti perintah Allah dalam QS. Ali Imran 3:104 yang artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Sehingga peluang terjadinya benturan kepentingan dalam berdakwah bisa saja terjadi pada masyarakat kudus. Terlebih lagi jika dilihat dari keberadaan tempat

pmbadatan di kecamatan Kota Kudus yang cukup
- n. Dari 252 tempat ibadah yang ada
Hgmman kota kudus, terdapat 12 Gereja Kristen,
.atholik dan 2 Klenteng. Dibandingkan
ah-\wilayah kecamatan lain, komposisi
di Kecamatan Kota Kudus merupakan
- ^ paling beragam.

keragaman pemeluk agama dan tempat
" - : " yang cukup padat. ekses dan kompetisi
anal akan semakin kuat yang dapat dimungkinkan
alas memicu benturan kepentingan. Di kecamatan
.ga para kaum etnis China bermukim,
. ••, niunitas dalam wilayah tersendiri. Situasi
•BaMaasyarakat dengan komposisi penduduk, tempat
amiifafan dan pemukiman etnis dapat membentuk
•na-svla interaksi yang mengarah pada kompetisi
g pernah terjadi pada kerusuhan anti China
-L-un 1918.

A dari pemahaman dan sikap beragama,
.,—»#!mean masyarakat terhadap konflik juga
"mm iMid'an muncul tidaknya konflik itu dipermukaan.
*si konflik agama ada, tetapi jika masyarakat
- konflik agama tidak memberikan manfaat
perbaikan tata kehidupan, maka bisa
- • potensi konflik itu akan mereda.

Mciihat permasalahan ini, pandangan anggota
anaan Majelis Taklim Hidayatullah terhadap konflik
....." - - ah positif dalam arti tidak menghendaki
aawaLoaflik agama. Asumsi ini dikuatkan dengan
'esp nden yang sccara tfominan tidak
•: - • adanya pembenaran dalam penyerangan
Jap pemeluk agama lain. Pertanyaan yang lain
- flajukan terkait dengan masalah konflik agama
aeadapt respon yang hampir sama, yaitu terkait
. arogansi agama, konflik dan resolusi
amTm Jar sebagian besar anggota jamaah menilai
aaaifjaea. Bahkan untuk pertanyaan terkait dengan
. - -. erangan terhadap agama lain dan setuju
la terjadi konflik. sebagian besar
..;' gat setuju.

• .igamaanyang masihmemungkinkan
iranaacmlkan celah konflik yaitu pemahaman
. :apat sendiri yang benar dan menafikan
..-Wat orang lain dan terkait dengan masalah
. ~rat ibadah. Dari dua permasalahan ini
aan>*k 30% responden tidak setuju dengan
jtroaat hahwa mengganggu pendapat sendiri yang

benar dan tidak menghargai pendapat orang lain dapat
menimbulkan konflik agama. Sementara untuk
pertanyaan yang berkaitan dengan pembangunan
rumah ibadah harus dilakukan terlebih dahulu melalui
musyawarah dengan penganut agama lain ada 25%
yang mengatakan tidak setuju. Namun dari dua celah
permasalahan yang memungkinkan memicu mulculnya
konflik itu, majlis taklim masih mengharapkan peran
dari para pemuka agama untuk ikut membantu dalam
menyelesaikan konflik antar agama.

Nilai-nilai toleransi dan keterbukaan dalam
beragama yang dijalankan dalam komunitas perusahaan
melalui aktifitas Majelis Taklim Hidayatullah ini secara
langsung tentu juga memberikan implikasi di
masyarakat. Selepas bekerja, karyawan PT. Djarum
ketika kembali ke keluarga, karyawan PT. Djarum
Kudus adalah bagian dari masyarakat. Tentunya,
pandangan-pandangan positif terkait dengan hubungan
beragama yang telah mereka alami di lingkungan
pabrik, akan menyebar mewarnai anggota ke
masyarakat. Diakui oleh Haryanto, bahwa situasi
kondusif yang ada dilingkungan pabrik dengan tidak
adanya sekat agama dalam perusahaan tentu akan
menjadi bahan pembicaraan atau gunjingan di
masyarakat. Terlebih masyarakat kudus adalah
masyarakat yang mayoritas muslim yang cukup
memahami agama.

Pandangan positif yang ada dimasyarakat ini
semakin dikuatkan dengan adanya aksi-aksi sosial yang
dilakukan oleh pihak perusahaan dengan kelompok
majlis taklim. Dengan adanya bantuan sosial, maka
kesenjangan ekonomi yang mengarah pada munculnya
kecemburuan ekonomi dapat dieliminir. Selain itu
bantuan sosial juga dapat membangun hubungan antar
umat beragama semakin terbuka. Seperti yang diakui
oleh salah seorang "kepala sekolah" yang mendapatkan
bantuan peningkatan pendidikan.*

Faktor Pendorong dan Penghambat

Kekurukan umat beragama membutuhkan
keterlibatan dua pihak bahkan lebih untuk menciptakan
kedamaian. Kerukunan umat beragama tidak bisa
berdiri sendiri. Dalam konteks kegiatan yang
dilaksanakan oleh Majelis Taklim Hidayatullah, konsep
kerukunan yang dimaksudkan adalah kerukunan dalam
kehidupan para karyawan yang hidup dalam lingkungan
perusahaan yang dimiiki oleh pemeluk agama
nonmuslim.

Konsep kerukunan dalam konteks kehidupan sosial keagamaan dapat dilihat dari adanya bentuk kegiatan yang mengarah pada bentuk hubungan asosiatif, seperti munculnya sikap akomodatif dan toleransi. Dilihat dari hasil temuan sebelumnya, nampak keberadaan majlis taklim sudah memberikan sumbangan dalam menciptakan kerukunan melalui ceramah keagamaan yang mampu memberikan cara pandang positif dalam menjalin hubungan dalam masyarakat yang plural. Nuansa kerukunan juga muncul dari sikap akomodatif dua belah pihak yaitu antara pihak perusahaan dengan majlis taklim Hidayatullah dalam menciptakan kerjasama membantu masyarakat melalui penyaluran dana-dana sosial.

Dari hasil temuan itu, penelitian diatas dapat dilihat munculnya sikap saling menghormati kepentingan sesama sehingga perselisihan dapat dicegah atau tidak terjadi. Dalam hal ini, toleransi timbul karena adanya kesadaran masing-masing individu yang tidak direncanakan. Faktor utama yang mendorong Majlis Taklim eksis adalah datang dari pihak perusahaan PT. Djarum Kudus memberikan dukungan dengan memberi kesempatan pada karyawan berekspresi menyalurkan keinginan dalam menjalankan kebebasan beragama melalui pembentukan majlis taklim. Bahkan dorongan positif ini juga diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial yang dapat dikelola oleh kelompok majlis taklim seperti bantuan beasiswa maupun bantuan peralatan sekolah.

Faktor utama yang tidak kalah penting dalam menciptakan kerukunan yaitu sikap dan perilaku keagamaan anggota majlis taklim. Dengan adanya motivasi para anggota untuk tetap melaksanakan dan mempertahankan keberadaan Majlis Taklim Hidayatullah sebagai wadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah menjadi bagian penting dalam menjalankan roda organisasi. Dengan usia majlis taklim yang mencapai 19 tahun adalah bukti bahwa eksistensi Majlis Taklim mendapatkan tempat di hati para karyawan yang mampu mendorong semangat untuk mempertahankan dengan mengisi kegiatan majlis dengan kegiatan positif.

Sementara itu untuk faktor penghambat dalam merealisasikan program kerjayaitu keterbatasan lokasi yang dapat menampung seluruh anggota dalam melaksanakan program pengajian rutin mengingat jumlah anggota mencapai ratusan orang. Dengan jumlah yang relatif cukup banyak ini, terkadang juga menghambat arus komunikasi dalam mensosialisasikan program kerja yang telah dirumuskan. Selain itu,

tanggungjawab anggota Majlis Taklim untuk melaksanakan kerja di perusahaan dengan sistem SIP memberikan keterbatasan pada waktu kegiatan dan kehadiran anggota karena.

PENUTUP

Kesimpulan

- Majlis Taklim Hidayatullah lahir dari kegelisahan akan kehampaan ruhani karyawan PT. Djarum Kudus untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu dapat mengakomodir kepentingan karyawan yang beragama Islam dalam hal kebutuhan rohaninya.
- Kegiatan awal Majlis Taklim Hidayatullah adalah menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin bulanan dengan sistem gajian. Seiring dengan berkembangnya jamaah dan dorongan dari pihak PT. Djarum Kudus, Majlis Taklim Hidayatullah menyelenggarakan juga kegiatan peringatan PHBI dan kegiatan sosial.
- Dengan pengajian dan kegiatan sosial, anggota Majlis Taklim Hidayat dapat memahami ajaran agama secara lebih baik yang berimbas pada semakin terbukanya sekat-sekat sosial yang disebabkan oleh perbedaan etnis budaya dan meningkatkan keterbukaan dalam menjalankan hubungan beragama.
- Faktor pendorong eksistensi Majlis Taklim Hidayatullah yaitu motivasi dari anggota untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang mendapat dukungan dari pihak perusahaan PT. Djarum Kudus. Faktor penghambatnya yaitu jumlah anggota yang terlalu banyak sering menghambat penyediaan sarana lokasi kegiatan yang dapat menampung seluruh anggota yang berimbas juga pada terhambatnya arus komunikasi antar anggota.

Saran

Dengan demikian, maka kepedulian PT Djarum yang ada di Kabupaten Kudus layak menjadi model bagi perusahaan-perusahaan lain dalam toleransi dan kerukunan antar pemeluk agama.

Gerakan kepedulian sosial yang mampu menjebatani komunikasi antara muslim dan nonmuslim perlu untuk digalakkan di masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk meminimalisir kesenjangan sosial yang dapat memicu konflik agama.

I capan Terima Kasih

jpan terimakasih kepada pimpinan dan seluruh
Majelis Taklim Hidayatullah yang sekaligus
karyawan PT. Djarum Kudus yang telah
•ranberikan kesempatan yang seluas-luas kepada
- ",uk melakukan penelitian, semoga apayang
•ri kisilkan dalam rekomendasi dari penelitian yang
- i^ukan dapat memberikan pencerahan serta
• ./-an ketakwaan kita kepada Allah SWT.

R KEPUSTAKAAN

- 1970. *Kuliah Agama Islam di Sekolah Stafdan
EamandoAngkatan Udara*, Lembang, Yogyakarta, Yayasan

" :- 1987. *Sosiologi*. I AW. keenam. Terjemahan
- :: - Ram Jan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.

song. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,
• ~Oi *var<.a.

- — .: \S ilikam. 2000. *Islam. Demokrasi dan
Pym&udayaan Civil Society*, Jakarta, Penerbit Airlangga.

Tmjang. 1998. *Pluratisme Agama dan Problem Sosial*.
Man. Penerbit Pustaka Cidesindo.

men Agama Kabupaten Kudus 2008. Data Publikasi
... : . \ngka Tahun 2008.

• " Bakar Pecinan!; Konflik Pribumi vs Cina di

• . -. - 1918" Pensil 324. Jakarta.